

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2022”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi faktor risiko intrinsik ISPA umur terbanyak 24-35 bulan, jenis kelamin terbanyak laki-laki, berat badan lahir terbanyak tidak BBLR, status gizi terbanyak gizi baik, status imunisasi terbanyak lengkap, dan pemberian ASI eksklusif terbanyak diberikan.
2. Distribusi frekuensi faktor risiko ekstrinsik ISPA keberadaan perokok terbanyak ada perokok, kepadatan hunian terbanyak padat hunian, pendidikan ibu terbanyak ibu dengan pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pengetahuan ibu terbanyak ibu dengan pengetahuan baik.
3. Hubungan antara faktor risiko intrinsik ISPA dengan kejadian ISPA pada balita didapat jenis kelamin, berat badan lahir, status gizi, status imunisasi, dan status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA. Umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA.
4. Hubungan antara faktor risiko ekstrinsik ISPA pada balita keberadaan perokok, kepadatan hunian, pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA.
5. Hubungan antara faktor risiko ISPA dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Belimbing setelah dilakukan uji multivariat di dapat keberadaan perokok dan pengetahuan ibu menjadi faktor risiko yang paling berpengaruh dengan kejadian ISPA pada balita.

7.2 Saran

1. Masyarakat lebih sadar akan asupan gizi balita agar gizi balita baik, memberikan imunisasi lengkap, dan kepada ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit ISPA maupun penyakit lainnya.
2. Diharapkan ibu dapat menjauhkan balita dari paparan asap rokok dan mengingatkan kembali anggota keluarga perokok untuk menjauh dari balita ketika merokok dikarenakan faktor risiko paling berpengaruh dengan kejadian ISPA pada penelitian ini adalah keberadaan perokok.

3. Tenaga pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas Belimbing lebih meningkatkan lagi promosi kesehatan terutama dalam sosialisasi bahaya rokok, pemberian penyuluhan kepada ibu balita mengenai bahaya penyakit, serta penyuluhan kepada ibu hamil agar dapat mencegah kelahiran bayi BBLR.

